

**PENGARUH MARGIN LABA BERSIH, RASIO LANCAR DAN PERPUTARAN  
TOTAL AKTIVA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN  
SEKTOR *CONSUMER GOODS*INDUSTRY YANG TERDAFTAR  
DI *INDONESIA STOCK EXCHANGE***

<sup>1)</sup>Novita Gulo, <sup>2)</sup>Dianty Putri Purba, <sup>3)</sup>Rosdiana Situmorang, <sup>4)</sup>Agustina Anggraini

<sup>1,2,3,4)</sup>Universitas Prima Indonesia

**Email:**

<sup>1)</sup>gulonovita@gmail.com, <sup>2)</sup>puputpurba27@yahoo.com, <sup>3)</sup>rosdianasitumorang17@gmail.com,  
<sup>4)</sup>agustinaanggriani97@gmail.com

**ABSTRACT**

This research aimed at testing and analyzing the effect of Net Profit Margin, current ratio, and Total asset turn over on the stock price of companies in consumer goods industry sector which were listed in Indonesia Stock Exchange in 2014-2018 period. This research was done because there were different findings in one previous research and another previous research. This research applied Double Linear Regression Analysis with quantitative method. The variables used by the researcher were Net Profit Margin, current ratio, and Total asset turn over on stock price. The type of data used in this research was secondary type data while the technique of collecting data applied documentation technique through published journals and reports and financial statements of the companies in consumer goods industry sector which were listed in Indonesia Stock Exchange in 2014-2018 period.

**Keywords:** Net Profit Margin, Current Ratio, Total Asset Turn Over and Stock Price

**Pendahuluan**

Bursa efek merupakan pasar pembelian dan penjualan saham perusahaan. Bursa efek memiliki fungsi keuangan karena memberikan keuntungan bagi pemilik sahamnya. Bursa efek terdiri dari berbagai sektor dan subsektor salah satunya sektor manufaktur. Sektor manufaktur merupakan perusahaan yang industri yang mengelola bahan baku menjadi setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur terdiri dari beberapa sektor yaitu industri kimia, aneka industry dasar, aneka barang konsumsi. Dalam hal ini peneliti membahas tentang perusahaan yang tergolong dalam perusahaan aneka barang

konsumsi. perusahaan *consumer goods industry* (aneka barang konsumsi) dipilih karena perusahaan ini salah satu sektor dengan perusahaan yang mampu bersaing dan bertahan terhadap tekanan krisis sehingga perusahaan ini cenderung lebih stabil dan terus meningkat. Hal ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat yang tidak dapat terlepas dari produk yang dihasilkan perusahaan tersebut seperti kebutuhan rumah tangga, obat-obatan dan kecantikan. Penggunaan produk ini sudah memasuki hampir semua tingkat ekonomi dan sudah menjadi gaya hidup masyarakatnya. Oleh sebab itu, dalam keadaan bagaimanapun perusahaan

ini akan selalu berkembang. Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh laba semaksimal mungkin dengan melakukan kegiatan investasi dan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Untuk memperoleh keuntungan yang maksimal perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang baik. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki tingkat harga saham yang meningkat. Harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan penawaran. Jika penawaran akan saham perusahaan tinggi maka permintaan juga akan meningkat sehingga memberi pengaruh baik bagi peningkatan harga sahamnya. Jika harga sahamnya tinggi maka nilai perusahaan dimata masyarakat juga baik oleh karena itu harga saham merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan dan diharapkan akan terus meningkat.

Peningkatan kinerja keuangan dipengaruhi oleh beberapa rasio keuangan seperti margin laba bersih, rasio lancar dan perputaran total aktiva. Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan membandingkan total penjualan yang diperoleh perusahaan. Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan seluruh aset lancar yang dimiliki. Perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan efektifitas perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menciptakan penjualan dan memperoleh keuntungan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Margin Laba Bersih, Rasio Lancar dan Perputaran Total Aktiva terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* periode 2014-2018**”.

Dengan rumusan masalah :

1. Bagaimana pengaruh Margin Laba Bersih terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* periode 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh Rasio Lancar terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* periode 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh Perputaran Total Aktiva terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* periode 2014-2018?
4. Bagaimana pengaruh Margin Laba Bersih, Rasio Lancar dan Perputaran Total Aktiva terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* periode 2014-2018?

## **LANDASAN TEORI**

### **Margin Laba Bersih**

Menurut Hery (2017:198), *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Menurut Deanta (2016:57), Rumus menghitung NPM adalah :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

### **Rasio Lancar**

Menurut Sunyoto (2013:87), pengertian dari *current ratio* adalah rasio

yang dihasilkan dari perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan utang lancar atau utang jangka pendek. Menurut Harahap (2015:301), rumus menghitung CR adalah :

$$\text{Ratio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

### Perputaran Total Aktiva

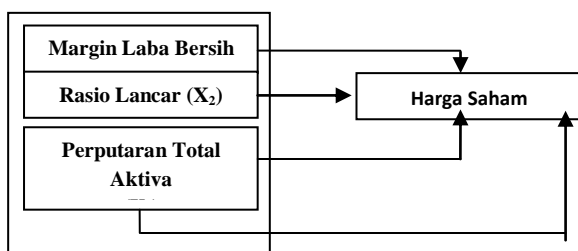
Menurut Kasmir (2012:185), *Total asset turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Menurut Hanafi (2016:78), rumusnya: TATO

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### Harga Saham

Menurut Kodrat (2010:1), harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham dan umumnya harga saham itu diperoleh untuk menghitung nilai saham. Menurut Umam (2017:179), *close* atau *closing price* menunjukkan harga saham saat penutupan.

## KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## HIPOTESIS PENELITIAN

- H<sub>1</sub> : Margin Laba Bersih berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* Periode 2014–2018.
- H<sub>2</sub> : Rasio Lancar berpengaruh secara parsial terhadap harga saham

pada perusahaan *consumer Goods Industry* yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* Periode 2014–2018.

- H<sub>3</sub> : Perputaran Total Aktiva berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* Periode 2014–2018.
- H<sub>4</sub> : Margin Laba Bersih, Rasio Lancar, dan Perputaran Total Aktiva berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan *consumer Goods Industry* yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* Periode 2014–2018.

## TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* periode 2014-2018. Waktu penelitian dari Bulan Juni 2018 - Mei 2019.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan

- H<sub>1</sub> menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif dan sifat penelitian menggunakan penelitian *eksplanatori*.
- H<sub>2</sub> Menurut Sugiyono (2014:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 38 perusahaan Sektor *consumer goods industry* periode 2014-2018.

Menurut Soewadji (2012:132), Sampel adalah sebagian saja dari seluruh jumlah populasi, yang diambil dari populasi dengan cara sedemikian rupa

sehingga dapat dianggap mewakili seluruh anggota populasi.

Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, menurut Soewadji (2012:141), *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti. Sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor *Consumer Good Industry* yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* periode 2014-2018.

Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *consumer good industry* yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* periode 2014-2018.
2. Perusahaan sektor *Consumer Goods Industry* yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap secara berturut-turut selama periode 2014-2018.
3. Perusahaan sektor *Consumer Goods Industry* yang memiliki laba negatif selama periode 2014-2018.

Total jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 80 sampel dari 16 perusahaan dengan jumlah periode penelitian 5 tahun.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi yaitu pengumpul data dengan mengambil data yang sudah dikumpulkan pihak pertama. Data yang diambil seperti laporan keuangan yang berasal dari perusahaan-perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di *indonesia stock exchange* periode 2014-2018.

#### UJI ASUMSI KLASIK

Untuk mendapatkan model regresi yang baik harus terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi klasik adalah sebagai berikut.

#### Uji Normalitas

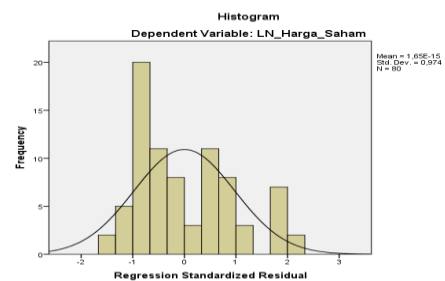
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan statistik.

##### 1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi normal, atau juga dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

##### a. Grafik Histogram

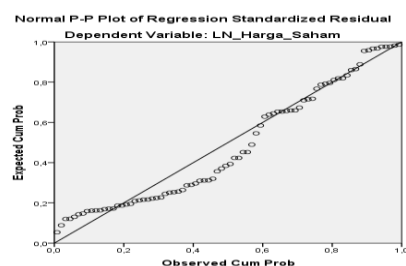
**Gambar IV.1**



Berdasarkan Gambar IV.1 tampilan histogram di atas menunjukkan pola distribusi data sudah mengikuti garis kurva yang berbentuk lonceng. Sehingga grafik histogram ini menunjukkan pola distribusi normal.

##### b. Normal Probability Plot

**Gambar IV.2**



Berdasarkan Gambar IV.2 Grafik diatas menunjukkan bahwa adanya

pola dsistribusi yang normal karena pola data yang tersebar mengikuti

garis diagonal.

1. Uji Statistik

**Tabel IV.3**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std Deviation	1,41087289
Most Extreme Differences	Absolute	,147
	Positive	,147
	Negative	-,089
Kolmogrov-Smirnov Z		1,314
Asymp.Sig. (2-tailed)		,063

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : SPSS Versi 20. Data Olahan

Berdasarkan tabel IV.3 menunjukkan data variabel residual yang di uji menjadi normal dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas ini memenuhi syarat distribusi normal.

Tujuan uji multikolinieritas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Nilai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* > 10.

**Uji Multikolonearitas**

**Tabel IV.4**  
**Hasil Uji Multikolonearitas**  
**coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Margin_Laba_Bersih	,250	3,999
	Rasio_Lancar	,629	1,589
	Perputaran_Total_Aktiva	,953	1,049

a. Dependent Variable: LN\_Harga\_Saham

Sumber : SPSS Versi 20. Data Olahan

Pada tabel IV.4 dapat dilihat kesimpulan sebagai berikut :

1. Margin Laba Bersih dengan nilai *tolerance* sebesar 0,250 lebih besar dari 0.10 dan nilai *VIF* sebesar 3,999 lebih kecil dari 10.

2. Rasio Lancar dengan nilai *tolerance* sebesar 0,629 lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* sebesar 1,589 lebih kecil dari 10.
3. Perputaran Total Aktiva dengan nilai *tolerance* sebesar 0,953 lebih

besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,049 lebih kecil dari 10.

Karena nilai *tolerance* yang diperoleh setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka artinya data variabel Margin Laba Bersih, Rasio Lancar, dan Perputaran Total Aktiva tidak terjadi multikolinearitas.

### Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear

ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya terbebas dari autokorelasi. Pada penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah dengan uji *Durbin-Watson* (DW Test). Pengambilan keputusan pada uji *Durbin Watson*.

**Tabel IV.5**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,622 <sup>a</sup>	,387	,354	1,44801	1,803

a.Predictors : (constant), Perputaran\_Total\_Aktiva, Margin\_Laba\_Bersih, Rasio\_Lancar

b.Dependent Variabel: Harga\_Saham

Sumber : SPSS Versi 20. Data Olahan

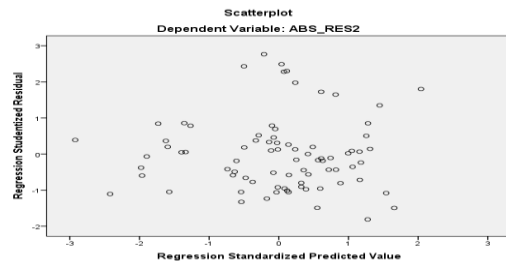
Hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan nilai statistik *Durbin-Watson* (*dw*) = 1,803 dan *du* = 1,7153 yaitu  $1,7153 < 1,803$ , nilai *dw* 1,803 lebih besar dari *du* 1,7153 dan lebih kecil dari  $4 - 1,7153 = 2,2847$  maka dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari autokorelasi positif dan negatif.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

### 1. Grafik *scatterplot*

**Gambar IV.3**



Pada gambar IV.3 menunjukkan bahwa data menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola yang jelas, penyebaran data berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 2. Uji glejser

**Tabel IV.6**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig	
	B	Std. Error	Beta			
1	(constant)	1,332	,447		2,980	,004
	Margin_Laba_Bersih	,050	,117	,058	,427	,671
	Rasio_Lancar	,062	,188	,046	,332	,741
	Perputaran_Total_Aktiva	-,230	,204	-,131	-1,126	,264

a.Dependent Variabel : ABS\_RES2

Sumber : SPSS Versi 20. Data Olahan

Dari tabel IV.6 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Margin Laba Bersih ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikan 0,671 lebih besar dari 0,05.
2. Rasio Lancar ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikan 0,741 lebih besar dari 0,05.
3. Perputaran Total Aktiva memiliki nilai signifikan 0,265 lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan penjelasan diatas nilai signifikan variabel margin laba bersih, rasio lancar, dan perputaran total aktiva

lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antara variabel independen dalam model regresi.

### Hasil Analisis Data Model Penelitian

Dalam penelitian ini, model analisis data penelitian yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Regresi linear berganda yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel IV.7.

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(constant)	10,458	1,621
1 Margin_Laba_Bersih	1,093	,382
Rasio_Lancar	-,457	,379
Perputaran_Total_Aktiva	,683	,402

a. Dependent Variable: Harga\_Saham  
Sumber : SPSS Versi 20. Data Olahan

Berdasarkan Tabel IV.7 diatas maka diperoleh persamaan regresi linear berganda hipotesis penelitian sebagai berikut :

$$\text{Harga\_Saham} = 10,458 + 1,093 \text{ NPM} - 0,457 \text{ CR} + 0,683 \text{ TATO} + e$$

Keterangan dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 10,458, artinya jika variabel independent yang terdiri dari margin laba bersih, rasio lancar dan perputaran total aktiva memiliki nilai nol maka nilai harga saham memiliki nilai sebesar 10,458.
- b. Koefisien regresi  $b_1$  sebesar 1,093, artinya setiap kenaikan margin laba bersih sebesar 1 satuan maka harga saham akan bertambah sebesar

1,093 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap sama dengan nol.

- c. Koefisien regresi  $b_2$  sebesar -0,457, artinya setiap kenaikan rasio lancar sebesar 1 satuan maka harga saham akan bertambah sebesar -0,457 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap sama dengan nol.
- d. Koefisien regresi  $b_3$  sebesar 0,683, artinya setiap kenaikan perputaran total aktiva sebesar 1 satuan maka harga saham akan bertambah sebesar 0,683 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap sama dengan nol.

**Uji Koefisien Determinasi ( R<sup>2</sup> )**  
 Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan seberapa besar korelasi atau

hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen.

**Tabel IV.8**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,622 <sup>a</sup>	,387	,354	1,44801

a.Predictors : (constant), Perputaran\_Total\_Aktiva, Margin\_Laba\_Bersih, Rasio\_Lancar

b.Dependent Variabel: Harga\_Saham

Sumber : SPSS Versi 20. Data Olahan

Pada tabel IV.8 diatas hasil analisis regresi dapat dilihat nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0,354 yang artinya variabel independen yang terdiri dari margin laba bersih, rasio lancar dan perputaran total aktiva dapat menjelaskan harga saham sebesar 35,4% dan sisanya sebesar 64,6% dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

**Pengujian Hipotesis Secara Simultan ( Uji F )**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan dapat diterima menjadi model penelitian terhadap variabel dependen.

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji secara Simultan (F)**  
 ANOVA<sup>a</sup>

model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	99,129	4	24,782	11,820	,000 <sup>b</sup>
Residual	157,254	75	2,097		
Total	256,384	79			

a.Dependent Variabel: Harga\_Saham

b.Predictors : (constant), Perputaran\_Total\_Aktiva, Margin\_Laba\_Bersih, Rasio\_Lancar

Sumber : SPSS Versi 20. Data Olahan

Hasil uji simultan pada tabel diatas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 11,820 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,73 maka dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel} = 11,820 > 2,73$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti variabel margin laba bersih, rasio lancar dan perputaran total aktiva secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di *indonesia stock exchange* periode 2014-2018.

**Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji dapat dilihat pada tabel IV.10 berikut:



**Tabel IV.10**  
**Hasil Uji secara Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	10,458	1,621		6,452	,000
1 Margin_Laba_Bersih	1,093	,382	,518	2,864	,005
Rasio_Lancar	-,457	,379	-,137	-1,204	,232
Perputaran_Total_Aktiva	,683	,402	,158	1,701	,093

a. Dependent Variable: Harga\_Saham

Sumber : SPSS Versi 20. Data Olahan

Hasil pengujian statistik secara parsial sebagai berikut :

1. Variabel margin laba bersih secara parsial memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,864 dengan nilai signifikan 0,005 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,66543 maka  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,864 > 1,66543$  dengan nilai signifikan  $0,005 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa variabel margin laba bersih berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di *indonesia stock exchange* periode 2014-2018.
2. Variabel rasio lancar secara parsial memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,204 dengan nilai signifikan 0,232 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,66543 maka  $t_{hitung} < t_{tabel} = -1,204 < 1,66543$  dengan nilai signifikan  $0,232 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa variabel rasio lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di *indonesia stock exchange* periode 2014-2018.
3. Variabel perputaran total aktiva secara parsial memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,701 dengan nilai signifikan 0,093. Nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,66543 maka  $t_{hitung} > t_{tabel} = 1,701 > 1,66543$  dengan nilai signifikan  $0,093 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa variabel perputaran total aktiva berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di *indonesia stock exchange* periode 2014-2018.

**Pembahasan Hasil Penelitian**  
**Pengaruh Margin Laba Bersih Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial Variabel margin laba bersih secara parsial memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,864 dengan nilai signifikan 0,005 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,66543 maka  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,864 > 1,66543$  dengan nilai signifikan  $0,005 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa variabel margin laba bersih berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di

*indonesia stock exchange* periode 2014-2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Utari (2014:66), kinerja perusahaan dinilai oleh publik calon investor. Dasar penilaiannya adalah kinerja keuangan pada laba bersih (*earning after tax*). Makin tinggi laba bersih, makin tinggi harga sahamnya di pasar bursa dan saham itu diminati oleh calon investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widiawati (2016), dengan judul “Pengaruh *Return On Asset, Net Profit Margin* Dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan di BEI periode 2011-2015” yang menyatakan bahwa secara parsial margin laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil ‘penelitian dan teori ini menjawab apa yang telah menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Dimana tingkat margin laba bersih tidak selalu diikuti dengan peningkatan harga saham pada perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di *indonesia stock exchange* periode 2014-2018.

### **Pengaruh Rasio Lancar Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menyatakan secara parsial Variabel rasio lancar secara parsial memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,204 dengan nilai signifikan 0,232 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,66543 maka  $t_{hitung} < t_{tabel} = -1,204 < 1,66543$  dengan nilai signifikan 0,232 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa variabel rasio lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *consumer*

*goods industry* yang terdaftar di *indonesia stock exchange* periode 2014-2018.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Fahmi (2014), menyatakan bahwa manajemen perusahaan selalu berusaha menjaga kondisi likuiditas perusahaan yang sehat dan terpenuhi secara tepat waktu, ini dilakukan dengan maksud untuk memberi reaksi kepada para calon investor dan para pemegang saham khususnya bahwa kondisi perusahaan selalu berada dalam kondisi yang aman dan stabil, yang otomatis maka harga saham perusahaan juga cenderung stabil bahkan diharapkan terus mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adriana Kundiman (2016) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity* Terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 di BEI periode 2010-2014. Yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham.

Hasil ‘penelitian dan teori ini menjawab apa yang telah menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Dimana tingkat rasio lancar tidak selalu diikuti dengan peningkatan harga saham pada perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di *indonesia stock exchange* periode 2014-2018.

### **Pengaruh Perputaran Total Aktiva Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menyatakan secara parsial Variabel perputaran total aktiva secara parsial memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,701 dengan nilai signifikan 0,093. Nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,66543 maka  $t_{hitung} > t_{tabel} = 1,701 > 1,66543$  dengan signifikan 0,093 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$

ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa variabel perputaran total aktiva berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di *indonesia stock exchange* periode 2014-2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Syamsuddin (2013), semakin tinggi rasio total assets turnover berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain dapat memperbesar volume penjualan apabila total assets turnovernya ditingkatkan atau diperbesar. Perputaran total aktiva penting bagi manajemen perusahaan, untuk melihat efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva di dalam perusahaan. Dengan demikian jika rasio total assetsnya terus meningkat maka harga sahamnya juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alberta W Hutapea, dkk (2017) dengan judul “ Pengaruh *Return On Asset, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil ‘penelitian dan teori ini menjawab apa yang telah menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Dimana tingkat perputaran total aktiva tidak selalu diikuti dengan peningkatan harga saham pada perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di *indonesia stock exchange* periode 2014-2018.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Margin Laba Bersih ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* periode 2014-2018.
2. Variabel Rasio Lancar ( $X_2$ ) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* periode 2014-2018.
3. Variabel Perputaran Total Aktiva ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* periode 2014-2018.
4. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, maka dapat dijelaskan bahwa Margin Laba Bersih, Rasio Lancar dan Perputaran Total Aktiva secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* periode 2014-2018. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,354 yang artinya variabel independen yang terdiri dari margin laba bersih, rasio lancar dan perputaran total aktiva dapat menjelaskan harga saham sebesar 35,4% dan sisanya sebesar 64,6% dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti mencoba untuk memberikan

saran bagi pihak perusahaan, calon investor, dan peneliti selanjutnya. Berikut adalah saran-saran tersebut :

1. Bagi Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry*

Untuk meningkatkan Harga Saham perusahaan sebaiknya lebih memfokuskan pada peningkatan jumlah aktiva perusahaan untuk memperoleh laba bersih, peningkatan laba menunjukkan semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka semakin baik pula prospek perusahaan itu, sehingga meningkatkan permintaan untuk berinvestasi.

2. Bagi Calon Investor

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dan masukan bagi para investor untuk melakukan kegiatan berinvestasi khususnya pada perusahaan sektor *consumer goods industry* dengan mempertimbangkan terlebih dahulu kinerja keuangannya agar tercapainya tujuan para investor untuk memperoleh keuntungan secara maksimum.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya sebagai penambahan teori dan diharapkan dapat memperbaiki dan mengembangkan penelitian ini, misalnya memperpanjang periode penelitian untuk hasil yang lebih maksimal dan kompeten.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia 2014-2018 Perusahaan *Consumer Goods Industry*, Jakarta.
- Deanta 2016. **Memahami POS-POS dan Angka-angka Dalam Laporan Keuangan Untuk Orang Awam**. cetakan 1, Yogyakarta :Penerbit Gafa Media
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Ed. 7, Jakarta: Universitas Diponegoro.
- Hanafi M.Mamduh.2016. *Analisis Laporan Keuangan*, Ed.5, Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Harahap 2015. **Analisis Kritis atas Laporan Keuangan**. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada
- Hery 2017. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Cetakan Pertama, Yogyakarta : CAPS.
- Hutapea (2017). Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kodrat Sukardi David. 2010. *Manajemen Investasi*. Cetakan Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kundiman (2016). Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di Bei Periode 2010-2014.
- Sanusi , Anwar .2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat.
- Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*. Cetakan Ke-21. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sunyoto Danang. 2013. *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis*. Cetakan Pertama, Jakarta: CAPS.
- Umam, Khaerul. 2017. **Manajemen Investasi**, Cetakan Pertama, Penerbit CV PUSTAKA SETIA
- Widiawati . 2016. Pengaruh *Return on Asset, Net Profit Margin dan Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Jurnal Emba Vol.4 no.2 Juni 2016.